

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DAN MOTIVASI IBU TERHADAP KUNJUNGAN POSYANDU DI PUSKESMAS BENGKULU

RELATIONSHIP OF MOTHER KNOWLEDGE AND MOTHER MOTIVATION OF POSYANDU VISIT IN BENGKULU HEALTH CENTER

SelviaNovita Sari¹, Charles Ananda²,

^{1,2}Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan
 Universitas Muhammadiyah Bengkulu
 Email : selvianovitasari0@gmail.com

Submisi: 31 Januari; Penerimaan: 15 Februari 2020; Publikasi : 18 Februari 2020

ABSTRAK

Posyandu didirikan agar dapat memberikan pelayanan kesehatan khususnya dalam upaya pencegahan penyakit, pelayanan keluarga berencana, dan dapat membantu menurunkan angka kematian ibu dan angka kematian bayi. Puskesmas Muara Maras merupakan salah satu puskesmas yang berada di Kabupaten Seluma. Berdasarkan survey awal pada 7 orang ibu balita yang diwawancarai secara acak tentang peran dan fungsi Posyandu, didapatkan 5 orang yang tidak mengetahui program kerja dan informasi program kegiatan posyandu dalam pelayanan kesehatan dan jenis pelayanan kesehatan yang dapat diberikan oleh posyandu Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dan motivasi ibu terhadap kunjungan posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Maras Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu Penelitian ini dilakukan di posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Muara Maras Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu balita yang berkunjung ke posyandu yang berjumlah 102 orang dengan teknik pengambilan sampel proporsional random sampling berjumlah 50 orang responden. Teknik pengumpulan menggunakan kuesioner dan check list untuk variabel independen dan menggunakan registrasi kunjungan untuk variabel dependen. Hasil menunjukkan terdapat 66% responden dengan pengetahuan rendah dan diperoleh p value = $0,004 < 0,05$ yang artinya menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu terhadap kunjungan posyandu sedangkan 54% responden dengan motivasi rendah serta 60% responden serta tingkat kunjungan rendah dengan p value = $0,01 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa ada hubungan motivasi ibu terhadap kunjungan posyandu.

Kata kunci : Pengetahuan, Motivasi dan Tingkat Kunjungan

ABSTRACT

IHC was established in order to provide health services, especially in disease prevention, family planning services, and can help reduce maternal mortality and infant mortality. Muara Maras health center is one of the health centers located in Seluma. Based on the initial survey in 7 mothers were interviewed at random on the role and functions of Posyandu, found 5 people who do not know the program of work and program information Posyandu activities in the health service and the type of health care that can be provided by posyandu The purpose of this study was to determine the relationship of mother's knowledge and motivation to visit Posyandu in Muara Maras health center District of Semidang Alas Maras Seluma Bengkulu. The results show there are 66% of respondents with low knowledge and obtained p value = $0.004 < 0.05$ which means that there is a relationship between mother's knowledge and posyandu visits while 54% of respondents with low motivation and 60% of respondents and low visit rate with p value = $0,01 < 0.05$ which shows that there is a relationship between maternal motivation and posyandu visits

Keywords: Awareness, Motivation and Traffic

JKSP Volume 3 Nomor 1, 18 Februari 2020
Berdasarkan data register yang ada di Puskesmas Muara Maras yang didapatkan dari 5 posyandu binaan dari bulan Desember sampai dengan bulan Mei terdapat 256 ibu yang mempunyai KMS. Namun hanya 102 yang rutin melakukan kunjungan atau datang ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Muara Maras Kabupaten Seluma. Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti pada 7 orang ibu balita yang diwawancarai secara acak tentang peran dan fungsi Posyandu, didapatkan 5 orang yang tidak mengetahui program kerja dan informasi program kegiatan posyandu dalam pelayanan kesehatan dan jenis pelayanan kesehatan yang dapat diberikan oleh posyandu.

Metode penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Deskriptif Analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional*, yang dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan *variable independent* dan *variable dependent* diukur sekaligus dalam waktu yang bersamaan (Notoatmodjo 2010). Adapun *variable independentnya* pengetahuan dan motivasi ibu serta *variable dependentnya* kunjungan ibu ke posyandu. Populasi adalah keseluruhan dari objek yang diteliti (Arikunto, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah ibu balita yang memiliki KMS dan yang berkunjung ke posyandu berjumlah 102 orang di wilayah kerja Puskesmas Muara Maras Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu. Sampel adalah sebagian dari objek yang dianggap mewakili seluruh populasi. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik Proporsional

PENDAHULUAN

Posyandu merupakan salah satu tempat untuk pelayanan bagi masyarakat untuk mengetahui dan memeriksa kesehatan terutama ibu hamil dan balita. Keaktifan seorang ibu pada setiap kegiatan posyandu akan berdampak pada kasus gizi seorang anak, (wahyuni sherly, 2019) pengetahuan merupakan keaktifan karena pengetahuan tentang posyandu agar berpengaruh dalam kegiatan-kegiatan yang menunjang setiap penyelenggaraan posyandu sehingga dapat terlaksana dengan baik (Olvin, 2019).. Faktor pengetahuan masyarakat yang baik mempunyai pengaruh yang besar terhadap peningkatan status kesehatan seseorang, sedangkan pengetahuan masyarakat yang buruk dapat menyebabkan kegagalan dalam peningkatan status kesehatannya (Notoatmodjo, 2010). Motivasi seseorang sebaiknya didasari dengan ilmu pengetahuan, dimana pengetahuan yang kurang akan berpengaruh terhadap motivasi seseorang. Apabila penerimaan atau dorongan berasal dari dalam diri seseorang maka motivasi akan bersifat langgeng. Sebaliknya motivasi yang tidak didasari oleh pengetahuan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama (Notoatmodjo, 2010). Puskesmas Muara Maras adalah salah satu Puskesmas yang terletak di Kabupaten Seluma yang memiliki 5 posyandu binaan yaitu Posyandu Padang Bakung, Posyandu Muara Maras, Posyandu Serian Bandung, Posyandu Talang Alai dan Posyandu Rimbo Besar. Dari Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Seluma, Puskesmas Muara Maras merupakan Puskesmas yang terbanyak mempunyai posyandu binaan.

Random Sampling yaitu teknik pengambilan sampel di mana populasi dikelompokkan dalam kelompok tertentu, kemudian

diambil secara random yang disesuaikan dengan proporsi populasi (Notoadmodjo, 2010).

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Kunjungan Posyandu

Ppengetahuan Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	33	
Tinggi	17	34
1	50	

Berdasarkan tabel 1 di atas dari 50 responden menunjukkan bahwa 33 (66%) responden dengan pengetahuan rendah terhadap

kunjungan posyandu dan 17 (34%) responden dengan pengetahuan tinggi terhadap kunjungan posyandu.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Motivasi Ibu Tentang Kunjungan Posyandu

Motivasi Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	27	54
Tinggi	23	46
Total	50	100

Berdasarkan tabel 2 diatas dari 50 responden menunjukkan bahwa 27 (54%) responden dengan motivasi rendah terhadap kunjungan posyandu

dan 23 (46%) responden dengan motivasi tinggi terhadap kunjungan posyandu.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Tingkat Kunjungan Ibu Balita

No	Kunjungan Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi	20	40
2	Rendah	30	60
	Total	50	100

Berdasarkan tabel 3 diatas dari 50 responden menunjukkan bahwa 20 (40%) responden dengan tingkat

kunjungannya tinggi dan 30 (60%) responden dengan tingkat kunjungan rendah.

Tabel 4 Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Kunjungan Posyandu

Pengetahuan	Kunjungan Ibu Posyandu				Jumlah		p
	Tinggi		Rendah		f	%	
	F	%	f	%			
Rendah	8	16	25	50	33	66	0,004
Tinggi	12	24	5	10	17	34	
Jumlah	20	40	30	60	50	100	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari 33 (66%) responden dengan pengetahuan rendah terdapat 8 (16%) responden dengan kunjungan posyandu tinggi dan 25 (50%) responden dengan kunjungan posyandu rendah. Sedangkan 17 (34%) responden dengan pengetahuan tinggi terdapat 12 (24%) responden dengan kunjungan posyandu tinggi dan 5 (10%) responden dengan kunjungan

posyandu rendah. Berdasarkan dari uji analisis Chi-Square yang menggunakan table 2x2 sehingga untuk nilai p value dapat dilihat di *Continuity correction* diperoleh p value = 0,004 < 0,05 yang menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu terhadap kunjungan posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Maras Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu

Tabel 5 : Hubungan Motivasi Ibu Terhadap Kunjungan Posyandu

Motivasi Ibu	Kunjungan Ibu Posyandu				Jumlah		P
	Tinggi		Rendah		F	%	
	F	%	f	%			
Rendah	6	12	21	42	27	54	0,01
Tinggi	14	28	9	18	23	46	
Jumlah	20	40	30	60	50	100	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari 27 (54%) responden dengan motivasi rendah terdapat 6 (12%) responden dengan kunjungan posyandu tinggi 21 (42%) responden dengan kunjungan posyandu rendah. Sedangkan 23 (46%) responden dengan motivasi tinggi terdapat 14 (28%) responden dengan kunjungan

posyandu tinggi 9 (18%) responden dengan kunjungan posyandu rendah

Berdasarkan dari uji analisis *Chi-Square* yang menggunakan table 2x2 sehingga untuk nilai p value dapat dilihat di *Continuity correction* diperoleh p value = 0,01 < 0,05 yang menunjukkan bahwa ada hubungan motivasi ibu terhadap kunjungan

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar 33 (66%) responden dengan pengetahuan rendah. Hal ini dikarenakan responden kurang mendapatkan informasi tentang posyandu, baik pada saat kunjungan posyandu maupun dari media-media lain seperti televisi, radio ataupun media sosial yang lainnya. Adapun faktor-faktor lain yang menyebabkan rendahnya pengetahuan responden yaitu faktor lingkungan, pengalaman, pekerjaan dan tingkat pendidikan responden yang sebagian besar hanya tamatan SLTP dan SMA serta mayoritas pekerjaannya adalah bertani. Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar 27 (54%) responden dengan motivasi rendah. Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran atau dorongan yang timbul dari dalam diri responden sehingga responden kurang memanfaatkan pelayanan kesehatan yang ada di posyandu. Berdasarkan penelitian bahwa sebagian besar 30 (60%) responden dengan tingkat kunjungannya rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti pendidikan responden yang masih rendah membuat pemahaman mengenai fungsi dan kegunaan posyandu juga rendah dan juga kurangnya motivasi pada responden itu sendiri. Selain karena faktor pendidikan yang rendah ditambah lagi tidak adanya faktor pendukung seperti informasi lain mengenai fungsi dan kegunaan posyandu sehingga pengetahuan responden yang didapatkan juga rendah. Rendahnya pengetahuan seseorang tanpa adanya pendukung informasi

yang lain diikuti dengan motivasi responden yang rendah sehingga kunjungan ke posyandu pun ikut rendah. Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat dari 33 (66%) responden dengan pengetahuan rendah terdapat 8 (16%) responden dengan kunjungan posyandu tinggi dan 25 (50 %) responden dengan kunjungan posyandu rendah. Sedangkan 17 (34%) responden dengan pengetahuan tinggi terdapat 12 (24%) responden dengan kunjungan posyandu tinggi dan 5 (10%) responden dengan kunjungan posyandu rendah.

Dari 33 (66%) responden dengan pengetahuan rendah terdapat 8 (16%) responden dengan kunjungan posyandu tinggi. Hal ini disebabkan karena responden menyadari manfaat, fungsi serta peran posyandu. Responden mendapatkan informasi mengenai posyandu dari saudaranya yang bekerja sebagai kader posyandu dan juga dari kesadaran diri sendiri yaitu berupa pengalaman bahwa posyandu sangat di butuhkan untuk membantu perkembangan dan menjaga kesehatan balitanya. Dari 33 (66%) responden dengan pengetahuan rendah terdapat 25 (50 %) responden dengan kunjungan posyandu rendah. Hal ini dikarenakan responden kurang mendapatkan informasi tentang posyandu, baik pada saat kunjungan posyandu maupun dari media-media lain seperti televisi, radio ataupun media sosial yang lainnya. Adapun faktor-faktor lain yang menyebabkan rendahnya pengetahuan seseorang adalah faktor lingkungan, pengalaman, pekerjaan

dan tingkat pendidikan ibu-ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Muara Maras yaitu sebagian besar hanya tamatan SLTP dan SMA serta mayoritas pekerjaannya bertani.

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat dari 27 (54%) responden dengan motivasi rendah terdapat 6 (12%) responden dengan kunjungan posyandu tinggi 21 (42 %) responden dengan kunjungan posyandu rendah. Sedangkan 23 (46%) responden dengan motivasi tinggi terdapat 14 (28%) responden dengan kunjungan posyandu tinggi 9 (18%) responden dengan kunjungan posyandu rendah. Dari 27 (54%) responden dengan motivasi rendah terdapat 6 (12%) responden dengan kunjungan posyandu tinggi 21 (42 %) responden dengan kunjungan posyandu rendah. Rendahnya motivasi responden yang diikuti dengan rendahnya kunjungan posyandu dikarenakan tidak adanya motivasi atau dorongan baik itu motivasi *instrinsik* maupun *eskrinsik* sehingga responden hanya datang ke posyandu untuk pada saat PMT saja dan juga tidak mengetahui fungsi serta peran dari posyandu. Sedangkan responden dengan motivasi rendah namun kunjungan posyandu tinggi. Hal ini dikarenakan adanya berupa pengalaman yang terjadi terhadap balitanya walaupun tidak adanya dukungan atau motivasi dari luar seperti tidak adanya dukungan dari keluarga.

Sedangkan 23 (46%) responden dengan motivasi tinggi terdapat 14 (28%) responden dengan kunjungan posyandu tinggi 9 (18%) responden dengan kunjungan posyandu rendah. Tingginya motivasi responden namun kunjungan posyandunya rendah ini

dikarenakan responden menganggap jika imunisasi sudah cukup maka balita tidak perlu lagi dibawa berkunjung ke posyandu walaupun dukungan atau dorongan berupa motivasi ekstrinsik ada dari keluarga dan suaminya. Sedangkan motivasi yang tinggi diikuti dengan kunjungan ke posyandu yang tinggi di karenakan adanya rasa kebutuhan atau keinginan dari dalam diri responden untuk memantau pertumbuhan tumbuh kembang balitanya. Ditambah lagi adanya dorongan atau dukungan dari pihak keluarga. Dukungan keluarga dan juga pengalaman yang dirasakan oleh responden sehingga kunjungan ke posyandu pun menjadi tinggi walau imunisasi balitanya sudah lengkap atau tercukupi.

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa ada hubungan antara pengetahuan terhadap kunjungan posyandu dan ada hubungan antara motivasi terhadap kunjungan. Dibuktikan dengan data objektif bahwa ketika pengetahuan seseorang tinggi maka tingkat kunjungan posyandu akan tinggi, ketika motivasi seseorang tinggi maka tingkat kunjungan seseorang akan tinggi begitupun sebaliknya.

Diharapkan kepada pihak puskesmas dan masyarakat agar lebih meningkatkan kunjungan ibu balita keposyandu sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan memperoleh informasi tentang kesehatan.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih kepada pembimbing dan rekan penelitian serta pihak puskesmas yang banyak memberikan

ilmunya kepada peneliti sehingga peneliti mampu menyelesaikan penelitian ini dengan lancar, selain itu ucapan terimakasih buat orang tua, suami dan anak-anak yang selalu menjadi motivasi bagi peneliti

Referensi

- Evan. 2013. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Balita Dengan Motivasi Kunjungan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu*. Skripsi. Bengkulu :Stikes Bhakti Husada.
- Iqbal Mubarak. 2009. *Teory Posyandu : Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta :SalembaMediaka.
- Nasrul. 2010. *Organisasi Dan Manajemen Pelayanan Kesehatan Serta Kebidanan*. Jakarta :SalembaMedika.
- Notoadmodjo. 2010. *Konsep Perilaku Kesehatan Dalam Pengantar Pendidikan Kesehatan*. Dalam : Evan. 2013. Skripsi. Bengkulu
- Notoadmodjo. 2010. *Metedologi Penelitian*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Notoadmodjo.2010. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Prasetyawati. 2011. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta :NuhaMedika
- Purwanto, M. 2007. *Psikologi Pendidikan Remaja*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sudarwan. 2006. *Motivasi Kepemimpinan*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Walgianto. 2008. Dalam. Nisa. 2014. *Skripsi*. Bengkulu :StikesDehasen
- Yunidar. 2012. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kunjungan Ibu ke Posyandu Sinar Keluarga Gampong IeMeuleeKecamatanSukajaya Kota Sabang Tahun 2012*.